

---

## PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA TOMBULU: SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF

Dina Chatrina Magdalena Rottie<sup>1</sup>, Garryn Christian Ranuntu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi

email: <sup>1</sup>rottidyndyna@unsrat.ac.id, <sup>2</sup>christianranuntu@unsrat.ac.id

### ABSTRAK

*Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Hakikat bahasa merupakan dasar/hakikat sejati dari sistem lambang bunyi. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu yang berfokus pada reduplikasi, namun penelitian ini ingin membahas analisis deskriptif tentang Sistem Reduplikasi Kontrasif Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi untuk mendeskripsikan perbedaan persamaan dan dengan studi pustaka data penelitian diambil dan dianalisis dengan studi kontrasif. Proses analisis data ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang terkumpul dan membuat simpulan dari hasil analisis pada bagian perbedaan dan persamaan. Hasil penelitian: persamaan reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu; ada yang mengalami perubahan bunyi dan ada yang tidak, serta mengalami reduplikasi lengkap bentuk dasarnya, sedangkan perbedaan reduplikasi terjadi pada afiks kata. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa reduplikasi Bahasa Jepang terbagi menjadi dua bagian, reduplikasi Bahasa Tombulu terbagi menjadi dua bagian; reduplikasi utuh atau lengkap, reduplikasi semua bentuk tunggal.*

**Kata Kunci:** Reduplikasi, Bahasa Jepang, Bahasa Tombulu, Analisis Kontrasif.

### ABSTRACT

*Language is the ability possessed by humans to communicate with other humans. The nature of language is the true basis/essence of the sound symbol system. Some researchers have conducted research on Indonesian Language, Japanese Language and Tombulu Language which focuses on reduplication, but this study wants to discuss a descriptive analysis of the Contrastive Reduplication System of Japanese Language and Tombulu Language. This study uses a description method to describe differences in similarities and with literature study the research data is taken and analyzed with contrastive studies. This data analysis process is carried out by analyzing the data collected and making conclusions from the results of the analysis in the differences and similarities section. Research result: Japanese redemption equation and Tombulu Language; some experienced changes in sound and some did not, and experienced complete reduplication of the basic form, while the difference in reduplication occurs in the word affix. This research can be concluded that the reduplication of Japanese Language is divided into two parts, the reduplication of the Tombulu Language is divided into two parts; whole or complete reduplication, reduplication of all single forms.*

**Keywords:** Reduplication, Japanese, Tombulu Language, Contrastive Analysis.

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa terlibat dalam interaksi dengan sesamanya. Dalam proses interaksi tersebut, bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan, pikiran, keinginan, dan perilaku. Bahasa bukan hanya sebagai media pengantar informasi, tetapi juga merupakan simbol budaya dan identitas suatu kelompok masyarakat.

Dalam kajian linguistik, salah satu aspek penting yang sering dianalisis adalah reduplikasi, yaitu pengulangan unsur bahasa tertentu yang memiliki fungsi dan makna spesifik dalam pembentukan kata. Reduplikasi dapat menunjukkan keunikan struktur gramatikal suatu bahasa, dan menarik untuk ditelaah lebih lanjut dalam perspektif perbandingan antarbahasa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji sistem reduplikasi dalam berbagai bahasa, seperti dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang, dan Bahasa daerah di Indonesia termasuk Bahasa Tombulu. Misalnya, penelitian oleh Maryani (2021) meneliti bentuk dan fungsi reduplikasi dalam Bahasa Indonesia, sementara Dita (2020) membahas klasifikasi reduplikasi dalam Bahasa Jepang dari sudut morfologi. Di sisi lain, studi mengenai Bahasa Tombulu masih terbatas, terutama dalam aspek morfologis seperti reduplikasi.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan membandingkan sistem reduplikasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu secara deskriptif dan kontrastif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persamaan dan perbedaan reduplikasi dari kedua bahasa tersebut. Mengingat bahwa bahasa selalu berkembang seiring waktu, penting untuk terus mengkaji struktur dan pola-pola linguistik guna mendukung pelestarian dan pengembangan bahasa, baik asing maupun daerah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang diciptakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Kusumawati (2019), bahasa adalah alat komunikasi paling efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks ini, bahasa mencerminkan pikiran, perasaan, serta pandangan hidup suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, bahasa tidak bersifat universal dalam bentuk, tetapi universal dalam fungsi, karena setiap kelompok masyarakat memiliki sistem bahasa yang unik sesuai dengan struktur sosial dan kulturalnya.

Bahasa juga bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu. Perubahan dalam bahasa bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kontak antar budaya, pengaruh media massa, atau inovasi linguistik internal dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, studi bahasa menjadi penting untuk memahami dinamika sosial dan kognitif manusia.

Dalam studi linguistik, salah satu aspek penting yang ditelaah adalah morfologi, termasuk di dalamnya adalah proses reduplikasi (Romadhan dkk, 2023).

### **Reduplikasi dalam Kajian Linguistik**

Reduplikasi merupakan salah satu proses morfologis yang penting dalam banyak bahasa, terutama dalam bahasa-bahasa Austronesia, termasuk Bahasa Indonesia dan bahasa daerah seperti Bahasa Tombulu. Reduplikasi dapat diartikan sebagai pengulangan sebagian atau seluruh bentuk dasar dari sebuah kata untuk membentuk makna atau fungsi gramatikal tertentu. Menurut Sitompul (2011), reduplikasi berfungsi untuk menyatakan makna jamak, intensitas, keanekaragaman, perulangan, atau bahkan sebagai bentuk tetap yang tidak dapat diuraikan secara produktif.

Dalam Bahasa Indonesia, reduplikasi dapat berupa pengulangan seluruh kata dasar seperti “buku-buku” (menunjukkan jamak), atau pengulangan sebagian seperti “lelaki” (bentuk tidak produktif yang bermakna laki-laki). Selain itu, reduplikasi juga dapat mengalami perubahan bunyi, baik karena proses fonologis maupun analogi terhadap bentuk yang sudah mapan dalam bahasa tersebut (Fitrianti, 2020).

### **Reduplikasi dalam Bahasa Jepang**

Bahasa Jepang juga mengenal fenomena reduplikasi yang digunakan dalam bentuk kata benda, kata sifat, maupun ekspresi ideofonik. Reduplikasi dalam Bahasa Jepang disebut *jōtai fukushikan*, yang lazim digunakan untuk menunjukkan pluralitas (contoh: *hito-bito* berarti ‘orang-orang’), penekanan (contoh: *doki-doki* untuk detak jantung yang cepat), atau ekspresi suara dan keadaan melalui bentuk onomatope dan mimetik (*butsu-butsu*, *pika-pika*, *niko-niko*). Wahyudi (2016) mengkategorikan reduplikasi dalam Bahasa Jepang ke dalam struktur morfologis dan semantik yang khas, termasuk bentuk-bentuk yang mengalami *rendaku* (perubahan bunyi pada konsonan awal bentuk kedua dalam reduplikasi) sebagai bagian dari kaidah fonologis internal bahasa tersebut.

### **Reduplikasi dalam Bahasa Tombulu**

Bahasa Tombulu, sebagai salah satu bahasa daerah yang termasuk dalam rumpun Austronesia di Sulawesi Utara, juga memiliki sistem reduplikasi yang cukup kompleks dan unik. Suluhata (1993) menjelaskan bahwa reduplikasi dalam Bahasa Tombulu digunakan dalam pembentukan kata benda dan kata kerja, serta menunjukkan aspek gramatikal seperti jamak, aspek, atau intensitas. Reduplikasi dalam Bahasa Tombulu dapat berupa pengulangan utuh bentuk dasar, ataupun pengulangan sebagian yang disertai dengan afiksasi. Fenomena fonologis seperti pelepasan konsonan, penambahan bunyi, dan perubahan fonem juga banyak terjadi, menjadikan struktur reduplikasi dalam bahasa ini sangat dinamis.

### **Kajian Deskriptif dan Kontrastif**

Dalam kajian linguistik, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan fenomena bahasa secara apa adanya berdasarkan data aktual tanpa interpretasi normatif. Pendekatan ini penting dalam studi reduplikasi untuk

memahami bentuk dan variasi struktur dalam bahasa-bahasa tertentu. Sementara itu, pendekatan kontrastif digunakan untuk membandingkan dua atau lebih bahasa guna menemukan persamaan dan perbedaan dalam aspek linguistik tertentu. Analisis kontrastif sering diterapkan dalam bidang pengajaran bahasa, karena dapat membantu mengidentifikasi potensi interferensi atau kesalahan umum dalam pembelajaran bahasa asing (Ibrahim dkk, 2023).

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengangkat tema reduplikasi dalam berbagai bahasa. Maryani (2021) meneliti reduplikasi dalam Bahasa Indonesia dengan fokus pada bentuk dan makna gramatikal. Dita (2020) mengeksplorasi struktur reduplikasi dalam Bahasa Jepang secara sistematis dan mengklasifikasikannya dalam kategori morfologis. Tambhani dkk (2021) meneliti reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu dan mengidentifikasi peran morfologi dalam membentuk makna jamak dan aspek verbal. Meskipun sudah banyak penelitian dilakukan, studi yang secara khusus membandingkan sistem reduplikasi antara Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik komparatif, khususnya dalam bidang morfologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Syah dkk (2019), yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau lisan dari masyarakat penutur bahasa. Metode ini dipilih karena lebih sederhana dan memungkinkan hubungan langsung antara peneliti dan informan, sehingga mempermudah pencapaian tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan sistem reduplikasi dalam bahasa Tombulu, mencakup jenis, fungsi, dan maknanya.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Lemoh Barat, Kecamatan Tombariri, dengan beberapa pertimbangan:

1. Sebagian besar (99%) penduduk desa adalah etnik Tombulu yang menggunakan bahasa Tombulu dalam kehidupan sehari-hari. Namun, adanya perkawinan campur dengan penduduk dari daerah lain menyebabkan percampuran budaya yang memengaruhi penggunaan bahasa asli.
2. Desa ini berada di wilayah berbahasa Tombulu, dengan masyarakat yang masih mempertahankan budaya lokalnya.
3. Lokasi desa berbatasan dengan kantor Kepolisian Desa Mokupa di utara, Desa Lemoh di timur, serta Desa Sarani Matani di selatan dan barat.
4. Kedekatan desa dengan domisili peneliti memudahkan pengumpulan data.

Menurut sensus Maret 2011, jumlah penduduk sekitar 1.291 jiwa dengan 366 kepala keluarga. Mata pencaharian utama penduduk meliputi bertani, wiraswasta, pegawai negeri sipil (PNS), sopir, tukang, dan buruh tani, dengan hasil pertanian seperti

cengkih, kelapa, padi, dan jagung. Penelitian berlangsung selama tiga bulan dengan metode wawancara langsung dan perekaman.

### **Pemilihan Informan**

Informan dipilih dari penduduk etnik Tombulu yang mampu memberikan informasi relevan terkait penelitian ini. Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, namun terbuka kemungkinan untuk menambah informan tambahan jika diperlukan.

### **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Mengacu pada Daymoon & Holloway (2007) metode adalah cara yang harus ditempuh, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode tersebut. Pengumpulan data dimulai dengan studi pustaka untuk menelusuri penelitian terdahulu, kemudian dilanjutkan dengan metode penyimakan dan metode informan. Teknik yang digunakan meliputi dialog langsung, perekaman, dan pencatatan. Dialog dengan informan direkam dan dicatat untuk memastikan kualitas data, serta dilakukan pendekatan untuk membangun hubungan yang baik antara peneliti dan informan (Nasution & Junaidi, 2024).

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan konsep-konsep dari Rofiq & Nuzula (2021), yang membedakan reduplikasi menjadi dua jenis: reduplikasi seluruh dan sebagian. Analisis didasarkan pada prinsip bahwa reduplikasi umumnya tidak mengubah golongan kata, serta memperhatikan perubahan bentuk dasar dalam penggunaan bahasa. Selain itu, penggolongan jenis reduplikasi serta teori bahasa digunakan untuk menganalisis fungsi dan makna reduplikasi (Prasetya dkk, 2021). Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan kelas kata untuk mendapatkan bahan yang relevan.
2. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan kerangka teori yang ditentukan.
3. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulisan kata dan kalimat dalam bahasa Tombulu menggunakan ortografi, bukan lambang fonemis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan temuan mengenai struktur reduplikasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu. Dalam Bahasa Jepang, reduplikasi terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu Kanzen Juufuku (reduplikasi penuh) dan Funkanzen Juufuku (reduplikasi tidak penuh). Kanzen Juufuku terdiri dari Hirendaku Juufuku, yaitu reduplikasi tanpa perubahan bunyi, dan Rendaku Juufuku, yaitu reduplikasi yang mengalami perubahan fonem awal pada pengulangan suku kata kedua. Sementara itu, Funkanzen Juufuku

merupakan bentuk reduplikasi yang hanya sebagian dari bentuk dasar yang diulang atau dimodifikasi.

Di sisi lain, Bahasa Tombulu memiliki variasi reduplikasi yang lebih kompleks dan kaya. Reduplikasi ditemukan dalam berbagai kelas kata seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata keterangan. Reduplikasi Bahasa Tombulu terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu reduplikasi utuh dan reduplikasi sebagian. Reduplikasi utuh dapat berupa bentuk tunggal (tanpa imbuhan) dan bentuk kompleks (dengan imbuhan), sedangkan reduplikasi sebagian melibatkan penambahan afiks seperti prefiks, sufiks, infiks, atau konfiks. Proses ini juga sering diikuti dengan perubahan bunyi, seperti pelepasan konsonan awal, tengah, atau akhir, serta penambahan unsur fonologis seperti kritik 'i'. Setiap bentuk reduplikasi menghasilkan makna baru yang spesifik sesuai dengan kelas katanya.

### **Pembahasan**

Penelitian reduplikasi Bahasa Jepang sudah pernah diteliti oleh Despraningsasi (2011) yang berjudul "Analisis Kontrasif Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa dan bertujuan mengetahui persamaan dan perbedaan reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa". Selanjutnya topik reduplikasi juga pernah dibahas oleh Tambahani dkk (2021) dimana penelitian tersebut membahas 24 bentuk dan makna dengan judulnya Sistem Reduplikasi Bahasa Tombulu dan oleh Simatupang (1979) penelitian berjudul Reduplikasi Morfenis Bahasa Indonesia. Adapun yang diteliti oleh Ramadhani yaitu kalimat yang mengalami penambahan kata serta makna setelah mengalami reduplikasi. Penelitian kali ini mengkontraskan dua bahasa yaitu Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu. Kesamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah fokus penelitian mengenai proses morfologi pada bidang reduplikasi. Persamaan reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu ada yang mengalami perubahan bunyi dan ada yang tidak. Untuk reduplikasi seluruh, baik Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu memiliki kesamaan yaitu mengalami reduplikasi secara utuh bentuk dasarnya

Berdasarkan hasil penelitian didapati juga perbedaan-perbedaan selain persamaan yang sudah diuraikan diatas, yaitu pada kata berimbuhan. Dimana pada Bahasa Jepang mengalami imbuhan pada bagian akhirnya saja dan pada Bahasa Tombulu reduplikasi terjadi dibagian awal, tengah dan akhir dengan diikuti pelepasan konsonan awal, konsonan akhir, konsonan awal akhir dengan penambahan prefiks, infiks, sufiks, konfiks, afiks dan terjadi perubahan bunyi, juga reduplikasi kata dasar dengan kritik 'i' tanpa afiks dengan pelepasan konsonan akhir. Dan lagi pada reduplikasi Bahasa Tombulu terdapat reduplikasi utuh bentuk kompleks yakni bentuk-bentuk yang berimbuhan. Selain itu terdapat juga reduplikasi yakni bentuk-bentuk yang berimbuhan. Selain itu terdapat juga reduplikasi sebagian atau persial yaitu reduplikasi imbuhan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada dua bahasa yang memiliki sistem

linguistik yang sepenuhnya identik, karena setiap bahasa memiliki ciri khas dan kekayaan struktur yang unik. Penelitian ini menunjukkan bahwa reduplikasi dalam Bahasa Jepang terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu Kanzen Juufuku yang meliputi Hirendaku Juufuku dan Rendaku Juufuku, serta Fukanzen Juufuku yang merupakan bentuk reduplikasi tidak utuh. Sementara itu, reduplikasi dalam Bahasa Tombulu juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu reduplikasi utuh dan reduplikasi sebagian. Reduplikasi utuh mencakup bentuk tunggal yang tidak berimbuhan maupun bentuk kompleks yang sudah mengandung imbuhan, dan sering kali disertai proses pelesapan fonem awal maupun akhir. Reduplikasi sebagian atau parsial dalam Bahasa Tombulu ditandai dengan penggunaan berbagai bentuk imbuhan seperti prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan afiks lainnya yang juga dapat disertai perubahan bunyi. Adapun persamaan antara reduplikasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Tombulu terletak pada keberadaan bentuk reduplikasi utuh yang mengulang bentuk dasar secara menyeluruh, serta adanya variasi fonologis di mana sebagian reduplikasi mengalami perubahan bunyi dan sebagian lainnya tidak. Namun, perbedaan utama muncul pada struktur afiksasi. Dalam Bahasa Jepang, imbuhan biasanya hanya muncul di bagian akhir dan tidak terlalu bervariasi, sedangkan dalam Bahasa Tombulu, reduplikasi dapat terjadi di awal, tengah, maupun akhir bentuk kata dasar, dengan kompleksitas morfologis yang lebih tinggi, termasuk pelesapan konsonan dan perubahan bunyi. Bahasa Tombulu juga menunjukkan bentuk reduplikasi utuh yang kompleks serta reduplikasi sebagian yang sangat produktif melalui proses afiksasi yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sistem reduplikasi merupakan salah satu aspek morfologis penting yang memperlihatkan karakteristik khas dari masing-masing bahasa. Kajian dalam penelitian ini hendaknya memotivasi dan menginspirasi peneliti lain dibidang teori linguistik agar dapat meneliti perbandingan-perbandingan dengan bahasa-bahasa yang lain lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daymon, C., & Holloway, I. (2007). *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications*. Bentang Pustaka.
- Despraningsasi, A. (2011). *Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jepang dengan Bahasa Jawa (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)*.
- DITA, S. A. (2020). *Penerjemahan Kata Ulang Pada Novel Bumi Manusia Ke Dalam Bahasa Jepang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)*.
- Fitrianti, F. (2020). *Analisis Bentuk dan Makna Nomina Reduplikasi dalam Novel Kontemporer Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., ... & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumawati, T. I. (2019). *Komunikasi verbal dan nonverbal*. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Maryani, Z. (2021). *Reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi.

- Prasetya, F., Samingin, F. X., & Dianastiti, F. E. (2021). Jenis dan Makna Reduplikasi dalam Novel Distilasi Alkena Karya Wira Nagara dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Kebahasaan di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 89-97.
- Rofiq, A., & Nuzula, K. A. (2021). Proses morfologis reduplikasi dalam buku generasi optimis karya Ahmad Rifa'at i Rifa'at an. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 42-58.
- Romadhan, A. D., Hakim, L., Selia, A. K. W., Ekasani, K. A., Wuarlela, M., Hiariej, C., ... & Rahma, A. (2023). *Pengantar linguistik umum*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Sahulata D, S. D., Yahya, Y., Moningkey SV, M. S., & Nanlohy P, N. P. (1993). *Struktur Bahasa Tombulu*.
- Simatupang, M. D. S. (1979). *Reduplikasi morfemis bahasa Indonesia*. (No Title).
- SITOMPUL, N. (2011). *POLA DAN MAKNA REDUPLIKASI FONOLOGIS DAN REDUPLIKASI MORFEMIS DALAM LIRIK LAGU BAHASA BATAK TOBA DI BUKU ENDE* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Syah, I., Wagiyati, W., & Darmayanti, N. (2019). *METAFORA KONSEPTUAL CINTA DALAM ALBUM TAYLOR SWIFT: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF*. *Metahumaniora*, 9(2), 224-231.
- Tambahani, S. C., Pamantung, R. P., & Sigarlaki, S. J. (2021). Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 26.
- Tambahani, S. C., Pamantung, R. P., & Sigarlaki, S. J. (2021). Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 26.
- WAHYUDI, A. (2016). *ANALISIS ON IN KOUTAI BAHASA JEPANG DITINJAU DARI SEGI MORFOFONEMIK* (Doctoral dissertation, KODEPT043131# SekolahTinggiBahasaAsingJIA).